

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain/Metode Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengenali pengalaman para wisatawan, menilai niat mereka untuk kembali berkunjung, dan menganalisis potensi adanya pengaruh yang signifikan antara pengalaman wisatawan terhadap niat mereka untuk mengunjungi kembali ke Ciwangun Indah Camp. Ditemukan adanya variabel bebas (*independent variable*) serta variabel terikat (*dependent variable*) pada penelitian ini. Pengalaman wisatawan dan *memories* termasuk variabel bebas, sedangkan niat berkunjung kembali termasuk variabel terikat dalam penelitian ini.

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan analisis SEM-PLS digunakan pada penelitian ini. Metode deskriptif merupakan cara menggambarkan data atau menjelaskan data yang terkumpul tanpa mengambil kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Yosani, 2006). Metode tersebut digunakan untuk mendeskripsikan tanggapan responden mengenai pengalaman wisatawan, *memories* dan niat untuk berkunjung kembali ke CIC. Sedangkan penelitian dengan SEM-PLS dilakukan untuk menganalisis kebenaran melalui pengumpulan data. Penelitian SEM-PLS dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengalaman wisatawan, *memories* dan niat mereka untuk melakukan kunjungan ulang, selain itu analisis SEM-PLS diperlukan untuk menganalisis besaran pengaruh dari pengalaman wisatawan terhadap niat berkunjung kembali ke CIC dengan *memories* sebagai mediator. Jenis penelitian pada penelitian ini peneliti menggunakan metode survey dan wawancara untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Metode survey termasuk ke dalam penelitian kuantitatif yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dari masa lalu atau masa kini mengenai karakteristik, perilaku, hubungan antar variabel, dan untuk menguji beberapa hipotesis mengenai variabel psikologis dan sosiologis dari sampel yang sudah ditentukan oleh peneliti. Namun teknik dalam pengumpulan data menggunakan wawancara atau kuesioner yang tidak begitu mendalam. Hasil dari penelitian cenderung untuk digeneralisasikan (Sugiyono, 2018, p. 36). Hasil survey dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel serta menarik kesimpulan dari pengaruh tersebut.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument berupa kuesioner yang dibuat melalui *google form* dengan berisi pertanyaan mengenai karakteristik responden, dan pertanyaan mengenai pengalaman wisatawan, *memories* dan niat berkunjung kembali ke CIC. Setiap jawaban pertanyaan kuesioner memiliki poin berbeda, dengan menggunakan skala likert yang memiliki gradasi positif hingga negatif (Sugiyono, 2018, p. 152), yaitu skala 1-5, dengan pilihan jawaban dimulai dari sangat rendah, rendah, cukup tinggi, tinggi, dan sangat tinggi, selanjutnya kuesioner tersebut disebarluaskan melalui berbagai media sosial, seperti *Whatsapp*, *twitter*, *Instagram* dengan ketentuan yang dapat mengisi kuesioner tersebut, pengunjung yang telah berkunjung minimal satu kali CIC dengan minimal usia 17 tahun. Semua data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode teknik analisis data *Structural Equation Model (SEM)* berbasis Partial Least Square (PLS) menggunakan software *SmartPLS 3* untuk membuat dan menguji sebuah model dalam penelitian ini dan menggunakan SPSS.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Ciwangun Indah Camp, yang tepatnya berada di Kabupaten Bandung Barat, Jawa barat. Lokasi penelitian tersebut dipilih karena merupakan daya tarik wisata yang memiliki potensi alam yang baik. Apalagi di Ciwangun Indah Camp terdapat beberapa tarik alam lain seperti Kebun teh, pohon pinus, mata air serta sungai. CIC sudah terkenal untuk dijadikan tempat kegiatan Outbond dan berkemah untuk grup seperti sekolahan, organisasi maupun institusi. Permasalahan yang ada di CIC dirasa relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Riduwan dan Kuncoro (2012) mendefinisikan populasi ialah objek ataupun subjek yang terdapat pada suatu wilayah dan memenuhi beberapa syarat yang telah ditentukan berhubungan dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian populasi yang akan dituju mencakup seluruh pengunjung yang pernah berkunjung ke Ciwangun Indah Camp selama lima tahun terakhir periode 2018 hingga 2022. Dengan jumlah populasi yang diketahui dari jumlah kunjungan pada tahun tersebut adalah 111.057 pengunjung.

3.3.2. Sampel

Sampel didefinisikan sebagai sebagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Riduwan & Kuncoro, 2013). Dalam penelitian dengan metode *Partial Least Square (PLS)* salah satu metode penentuan sampel menggunakan rumus yang digunakan oleh Hair et al. (2017). Dalam rumus ini perlu memperhatikan rasio sampel terhadap parameter penelitian dengan asumsi 5 hingga 10 kali dari jumlah yang digunakan dalam penelitian (Hair et al., 2017). Pada penelitian ini terdapat 19 item pernyataan dari indikator yang ada, sehingga sampel yang akan digunakan sejumlah 95 hingga 190 responden. Namun, menurut Guilford dalam Supranto (2006) menjelaskan bahwa jika makin besar sampel (makin besar nilai n = banyaknya elemen sampel) akan memiliki hasil yang lebih akurat. Kemudian, peneliti menggunakan rumus atau metode penentuan sampel secara statistik.

$$n' = \frac{n}{1 + \frac{z^2 x \bar{p}(1 - \bar{p})}{\varepsilon^2 N}}$$

z = nilai standar atau tingkat kepercayaan

ε = *margin error*

N = Jumlah Populasi

\bar{p} = Proporsi populasi

Pada metode Lemeshow, Z atau tingkat kepercayaan ditetapkan sebesar 95% atau dengan konstanta 1,96. Dengan p sebesar 0,5. Lalu, tingkat margin error dalam perhitungan ukuran sampel ini sebesar 6,5 % atau 0,065 dengan total populasi sebesar 111.057.

Berdasarkan perhitungan tersebut didapatkan hasil sampel sebesar 227, tetapi jumlah tersebut dibulatkan oleh peneliti menjadi 220. Maka sampel yang akan diteliti pada penelitian ini berjumlah 220 responden.

Selanjutnya, dalam penelitian ini penulis berhasil mendapatkan tanggapan sebanyak 220 responden karena penyebaran data yang dilakukan melalui media online sehingga cukup mudah untuk mendapatkan responden. Kuesioner disebarikan secara online menggunakan *google forms* dengan memanfaatkan berbagai platform sosial media seperti twitter, instagram, facebook dan whatsapp untuk membagikan pada responden yang pernah berkunjung ke Ciwangun Indah Camp.

3.3.3 Teknik Sampling

Pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang merupakan metode dalam menentukan sampel dengan mempertimbangkan beberapa hal tertentu (Sugiyono, 2013). Kriteria pemilihan sampel pada penelitian adalah pengunjung yang pernah berkunjung ke Ciwangun Indah Camp selama 5 tahun terakhir periode tahun 2018 hingga 2023 dengan minimal kunjungan satu kali, berusia minimal 17 tahun.

3.4 Operasional Variabel

Menurut Suwarno (2005) dalam Riduwan dan Kuncoro (2012) memaparkan bahwa variabel merupakan suatu karakteristik yang dapat diamati dari sesuatu objek, dan mampu memberikan beragam nilai atau beberapa kategori. Istilahnya, variabel merupakan hal yang menjadi fokus di dalam suatu penelitian. Definisi operasional ini dipaparkan dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran yang berhubungan dengan beberapa istilah dalam variabel penelitian.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber	Kode	Skala Pengukuran
Pengalaman Wisatawan	<i>Escape and Recognition (RE)</i>	Melarikan diri dari rutinitas sehari-hari	(Ali et al., 2016)	PW1	Likert
	<i>Peace of mind (POM)</i>	Kegiatan yang diciptakan membuat <i>relax</i>		PW2	Likert
		kenyaman melakukan kegiatan		PW3	Likert
		Fasilitas yang tersedia menciptakan kenyamanan		PW4	Likert

	<i>Unique Involvement (UI)</i>	Melakukan kegiatan yang unik dan berkesan		PW5	Likert
		Melakukan sesuatu yang dirasa baru dan berbeda dari tempat wisata lainnya		PW6	Likert
		Memiliki banyak pilihan dan kendali atas kegiatan yang dilakukan		PW7	Likert
	<i>Interactivity(I)</i>	Staff/karyawan ramah dan berinteraksi secara baik dengan pengunjung		PW8	Likert
		Staff/karyawan memiliki pengetahuan yang luas mengenai kawasan wisata		PW9	Likert
	<i>Learning (L)</i>	Kegiatan yang dilakukan di tempat wisata membuat wisatawan memperoleh pengetahuan baru		PW10	

		Kegiatan yang dilakukan di CIC menambah <i>skill</i>		PW11	Likert	
		Kegiatan yang dilakukan merangsang keingintahuan wisatawan untuk mempelajari hal-hal baru		PW12	Likert	
	<i>Hedonics(HED)</i>	Perasaan bersenang-senang ketika berada di tempat wisata	(<i>Otto & Ritchie, 1996 ; Pine & Gilmore, 1999 dalam Moon, H., & Han, H., 2018)</i>	PW13	Likert	
<i>Memories</i>		Kunjungan ke tempat wisata memberikan kenangan indah		M1	Likert	
		Pengalaman tidak terlupakan saat mengunjungi tempat wisata		(<i>Ali et al., 2016)</i>	M2	Likert
		Mengingat kenangan positif		M3	Likert	

		tentang tempat wisata			
Niat Berkunjung Kembali		Niat untuk mengunjungi kembali tempat wisata di masadepan	(Moon.H., & Han, H., 2018)	NBK1	Likert
		Kemungkinan kembali mengunjungi tempat wisata di masadepan		NBK2	Likert
		Ketersediaan untuk kembali ke tempat wisata di masadepan		NBK3	Likert

3. 5. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Instrumen

Kuesioner yang digunakan merupakan jenis tertutup, dengan memberikan berbagai alternatif untuk jawaban kepada responden. Sehingga, dapat mempercepat responden mengisi kuesioner, serta mempermudah dalam penganalisisan data. Menurut Sugiyono (2013) instrumen penelitian merupakan suatu alat bantu yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data untuk mengukur fenomena sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Pada penelitian ini dipergunakan model skala likert pada kuesioner agar mempermudah jawaban responden. Skala likert dipergunakan guna mengukursikap, pendapat dan persepsi individu ataupun kelompok mengenai peristiwa atau gejala sosial (Riduwan & Kuncoro, 2013).

Tabel 3. 2 Keterangan Likert

Alternatif Jawaban	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju

2	Tidak Setuju
3	Cukup Setuju
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber: Riduwan, & Kuncoro (2017)

Kuesioner pada penelitian yang dilakukan ini meliputi bagian-bagian penting yang wajib diisi oleh responden. Pertama, meliputi beberapa pertanyaan untuk mengetahui karakteristik individu dari responden tersebut seperti nama, usia, jenis kelamin, asal daerah, tingkat pendidikan, penghasilan, dan pekerjaan, karakteristik kunjungan, seperti frekuensi kunjungan dan pola kunjungan. Kedua, terdapat beberapa pernyataan mengenai pengalaman berkunjung wisatawan. Ketiga, berisi pernyataan mengenai variabel mediator yaitu *memories*. Selanjutnya, yang terakhir berisi tentang niat berkunjung kembali di Ciwangun Indah Camp.

3.5.2. Jenis dan Sumber Data

Sumber data merupakan segala bentuk informasi mengenai data yang akan diteliti disebut. Data pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu, data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang bersumber langsung oleh penulis dari pengunjung yang pernah berkunjung ke Ciwangun Indah Camp melalui pengisian kuesioner secara daring. Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari kuesioner yang telah dilengkapi oleh para responden. Data primer dalam penelitian ini berbentuk kuesioner penelitian yang berkaitan dengan pengalaman wisatawan, *memories* dan niat berkunjung kembali.

2. Data Sekunder

Data sekunder didefinisikan sebagai data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti karena peneliti mendapatkan data dari perantara penelitian orang lain dan dari data informasi lainnya. Pada penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah studi literatur yang berkaitan dengan *tourism* dan *costumer experience* dan *behavior intention* serta informasi mengenai Ciwangun Indah camp sebagai lokasi penelitian.

3.5.3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data diantaranya menggunakan teknik observasi lapangan, studi literatur dan kuesioner.

1. Observasi Lapangan

Tahap awal yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan pengamatan dengan melakukan observasi lapangan. Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi dan gambaran mengenai lokasi penelitian yaitu Ciwangun Indah Camp. Observasi lapangan bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara umum mengenai aktivitas pariwisata dan daya tarik yang ada di lokasi penelitian.

2. Studi Literatur

Teknik studi literatur merupakan teknik mengumpulkan informasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber yang digunakan dalam mengumpulkan informasi diantaranya melalui internet, buku, jurnal, skripsi yang berkaitan dengan topik yang diteliti.

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan media untuk pengumpulan data berisi pertanyaan yang harus dijawab oleh responden dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2013). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup (*close-ended*) yaitu model kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden hanya perlu memilih jawaban yang paling mendekati dari pilihan masing-masing orang.

3.6 Uji Instrument

3.6.1 Pengujian Validitas

Proses pengujian validitas memiliki peran penting dalam mengungkapkan keabsahan variabel-variabel yang diselidiki, guna memastikan data yang diperoleh akurat dan dapat diandalkan dalam menyusun kesimpulan yang akurat serta memberikan representasi yang tepat terhadap keadaan sebenarnya. Pada bagian ini, dideskripsikan mengenai pengujian validitas dari variabel pengalaman wisatawan, niat berkunjung kembali dan *memories*. Peneliti menggunakan metode *Pearson Product Moment* untuk menilai keabsahan dari instrumen penelitian.

Syahna Gustari, 2023

PENGARUH PENGALAMAN WISATAWAN TERHADAP NIAT BERKUNJUNG KEMBALI DI CIWANGUN INDAH CAMP (CIC) BANDUNG BARAT DENGAN MEDIATOR *MEMORIES*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$r = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien validitas item yang dicari (dimana koefisien korelasi antara variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan)

X = Skor yang diperoleh subjek seluruh item

Y = Skor total

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam distribusi Y

n = Jumlah Responden

Menurut (Priyatno, 2011) menyebutkan apabila:

- Nilai positif dan r hitung $>$ r tabel maka item pernyataan dapat dinyatakan valid
- Apabila r hitung $<$ r tabel maka item pernyataan dinyatakan tidak valid. Dalam menentukan nilai r -tabel dilakukan perhitungan degree of freedom (df) = $N - 2$ dengan nilai N adalah jumlah data yang dimasukkan. Kemudian, validasi diujikan dengan menggunakan 100 responden dan menghasilkan nilai r -tabel sebesar (0.195) pada sig. 0.05. Berikut merupakan hasil perhitungan dari uji validitas yang telah dilakukan menggunakan SPSS.

Tabel 3. 3 Pengujian Validitas

Variabel	Sub Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Ket
Pengalaman Wisatawan	<i>Peace of mind (POM)</i>	PW1	0.768	0.195	Valid
		PW2	0.761	0.195	Valid

Syahna Gustari, 2023

PENGARUH PENGALAMAN WISATAWAN TERHADAP NIAT BERKUNJUNG KEMBALI DI CIWANGUN INDAH CAMP (CIC) BANDUNG BARAT DENGAN MEDIATOR *MEMORIES*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<i>Peace of mind (POM)</i>	PW3	0.757	0.195	Valid
		PW4	0.772	0.195	Valid
	<i>Unique Involvement (UI)</i>	PW5	0.771	0.195	Valid
		PW6	0.751	0.195	Valid
		PW7	0.766	0.195	Valid
	<i>Interactivity(I)</i>	PW8	0.758	0.195	Valid
		PW9	0.767	0.195	Valid
	<i>Learning (L)</i>	PW10	0.750	0.195	Valid
		PW11	0.771	0.195	Valid
		PW12	0.775	0.195	Valid
	<i>Hedonics(HED)</i>	PW13	0.762	0.195	Valid
	<i>Memories</i>	M1	0.857	0.195	Valid
		M2	0.831	0.195	Valid
M3		0.819	0.195	Valid	
Niat Berkunjung Kembali	NBK1	0.942	0.195	Valid	
	NBK2	0.917	0.195	Valid	
	NBK3	0.935	0.195	Valid	

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel tersebut untuk 19 indikator dari variabel pengalaman berkunjung diketahui nilai r -hitung lebih besar dari nilai r -tabel, maka dapat dinyatakan bahwa 19 indikator dikatakan valid.

3.6.2. Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan dalam melihat bahwa instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena sudah dinyatakan baik. Menurut Arikunto dalam (Cipta, 1999) pengujian reliabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan yang sudah termasuk kategori valid dalam uji validitas. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara menguji coba instrument sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Kuesioner dikatakan andal apabila koefisien reliabilitas bernilai positif dan lebih

Syahna Gustari, 2023

PENGARUH PENGALAMAN WISATAWAN TERHADAP NIAT BERKUNJUNG KEMBALI DI CIWANGUN INDAH CAMP (CIC) BANDUNG BARAT DENGAN MEDIATOR *MEMORIES*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

besar dari 0,60 (Sugiyono, 2013). Berikut adalah rumus *Alpha Cronbach* untuk menghitung koefisien reliabilitas.

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum ab^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

r = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan

σ^2 = Varians total

$\sum ab^2$ = Jumlah varian butir

Jumlah varians butir dapat dicari dengan cara mencari nilai varians tiap butir, kemudian dijumlahkan sebagai berikut

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ^2 = Varians

$\sum X^2$ = Jumlah skor

N = Jumlah responden

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji *Cronbach's Alpha*. Menilai reliabel atau tidaknya suatu instrumen dilakukan dengan mempertimbangkan r-hitung dengan r-tabel. Triton (Effendi, 2021) memaparkan bahwa jika skala data diidentifikasi ke dalam lima kelas dengan *range* yang sama, maka ukurannya dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- c. Nilai Cronbach 0.00 s.d 0.20, maka instrumen kurang reliabel.
- d. Nilai Cronbach 0.21 s.d 0.40, maka instrumen agak reliabel.
- e. Nilai Cronbach 0.42 s.d 0.60, maka instrumen cukup reliabel.
- f. Nilai Cronbach 0.61 s.d 0.80, maka instrumen reliabel.
- g. Nilai Cronbach 0.81 s.d 1.00, maka instrumen sangat reliabel.

Syahna Gustari, 2023

PENGARUH PENGALAMAN WISATAWAN TERHADAP NIAT BERKUNJUNG KEMBALI DI CIWANGUN INDAH CAMP (CIC) BANDUNG BARAT DENGAN MEDIATOR *MEMORIES*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut Tabel z yaitu hasil dari pengujian reliabilitas menggunakan software SPSS 17.0 for Windows:

Tabel 3. 4 Pengujian Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach	Keterangan
Pengalaman Wisatawan	0,939	Sangat Realiabel
<i>Memories</i>	0.771	Reliabel
Niat Berkunjung Kembali	0,923	Sangat Realiabel

Sumber: Diolah Peneliti, 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil variabel pengalaman wisatawan mendapatkan nilai sebesar 0.939, variable memories mendapatkan nilai sebesar 0.771 variabel niat berkunjung kembali mendapatkan nilai sebesar 0.923. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai yang dihasilkan dari setiap variabel penelitian melebihi batas minimal *Cronbach's alpha* dan dikategorikan sebagai reliabel. Hasil ini mengindikasikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan memiliki tingkat keandalan yang baik, dan tanggapan yang diberikan oleh para responden dapat dianggap dapat dipercayai.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif, dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan Sugiyono (2013). Penelitian ini menggunakan dua jenis teknik analisis data yaitu, analisis deskriptif dan analisis verifikatif untuk menggambarkan dan menjawab rumusan masalah yang ada.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memaparkan setiap variabel penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari respon para responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam instrumen penelitian. Priyono (2008) memaparkan mengenai analisis deskriptif yang memiliki tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih terinci mengenai suatu permasalahan yang sedang dibahas. Dalam studi ini analisis deskriptif

dilakukan untuk mendeskripsikan masing- masing variabel penelitian yang telah dijelaskan dalam tabel 3.5.

Tabel 3. 5 Hasil Data Analisis Deskriptif

No	Hasil Data
1	Analisis deskriptif berkenaan dengan tanggapan responden tentang variabel pengalaman wisatawan dari pengunjung Ciwangun Indah Camp.
2	Analisis deskriptif berkenaan dengan tanggapan responden tentang variabel <i>memories</i> dari pengunjung Ciwangun Indah Camp.
3	Analisis deskriptif berkenaan dengan tanggapan responden tentang variabel niat berkunjung kembali dari pengunjung Ciwangun Indah Camp.

Sumber: Diolah Peneliti, 2023

Menurut Narimawati (2010), ada beberapa tahapan dalam proses analisis deskriptif yang harus dilalui, yakni:

- a. Memisahkan setiap pernyataan menjadi lima alternatif jawaban dan menggolongkannya dengan menggunakan skala ordinal yang mencerminkan peringkat dari jawaban tersebut
- b. Menghitung total skor untuk setiap variabel dengan menjumlahkan skor dari semua pernyataan untuk semua respon dari responden
- c. Menghitung rata-rata skor dari total skor pada setiap variabel penelitian
- d. Menghitung besaran tingkat variabel dengan melihat jumlah total skor jawaban variabel (skor aktual) dibandingkan dengan skor tertinggi yang dikalikan dengan jumlah responden (skor ideal)
- e. Melakukan perhitungan persentase skor total variabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\%Skor\ Total = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} \times 100\%$$

Keterangan:

Skor aktual = Jawaban seluruh responden atas semua pernyataan dalam kuesioner penelitian

Skor ideal = Bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan

Syahna Gustari, 2023

PENGARUH PENGALAMAN WISATAWAN TERHADAP NIAT BERKUNJUNG KEMBALI DI CIWANGUN INDAH CAMP (CIC) BANDUNG BARAT DENGAN MEDIATOR *MEMORIES*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memilih jawaban dengan skor tertinggi

- f. Penarikan kesimpulan dari hasil persentase skor total berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Kriteria Presentase Skor Tanggapan Responden

No	Jumlah Skor(%)	Kriteria
1	20,00 – 36,00	Sangat Rendah
2	36,01 – 52,00	Rendah
3	52,01 – 68,00	Sedang
4	68,01 – 84,00	Tinggi
5	84,01 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: Narimawati (2010)

3.7.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2013) analisis verifikatif dilakukan dengan tujuan untuk menguji suatu teori dengan suatu hipotesis guna menghasilkan data secara ilmiah atau analisis digunakan untuk menentukan kebenaran suatu hipotesis dengan memahami hubungan antara dua atau lebih variabel. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif dilakukan melalui pengujian statistik dengan persamaan struktural berbasis variance atau *Structural Equation Modeling* (SEM), dan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). Kemudian, *software* yang digunakan untuk membantu pengujian dalam penelitian ini adalah SmartPLS versi 3.0

3.7.3 *Structural Equation Modeling (SEM)* dan *Partial Least Square (PLS)*

Structural Equation Modeling (SEM) adalah sebuah metode analisis multivariat yang mengintegrasikan elemen regresi berganda dan analisis faktor. Metode ini memungkinkan peneliti untuk secara simultan mengevaluasi serangkaian hubungan ketergantungan yang saling terkait. Dengan menggunakan SEM, peneliti dapat menguji model yang melibatkan variabel laten atau konstruk yang kompleks, serta menganalisis hubungan antara variabel-variabel observasi dan konstruk secara menyeluruh (Hair et al., 2017).

Dalam analisis persamaan struktural atau *Structural Equation Modeling* (SEM), peneliti memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan variabel yang tidak dapat diamati (*unobservable variables*) yang diukur secara tidak langsung melalui indikator. *Structural Equation Modeling* (SEM) memiliki dua jenis pendekatan, antara lain *Covariance-Based SEM* (CB-SEM) and *Partial Least Squares SEM* (PLS- SEM). Dalam penelitian ini menggunakan

Syahna Gustari, 2023

PENGARUH PENGALAMAN WISATAWAN TERHADAP NIAT BERKUNJUNG KEMBALI DI CIWANGUN INDAH CAMP (CIC) BANDUNG BARAT DENGAN MEDIATOR *MEMORIES*

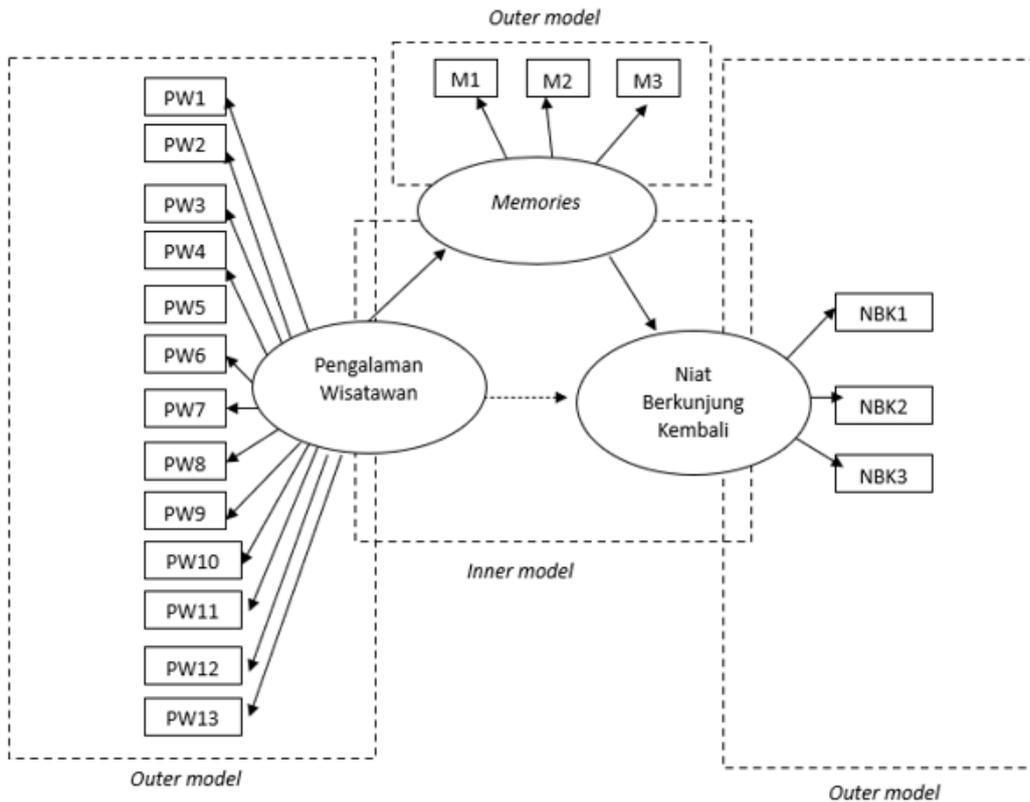
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendekatan *Partial Least Squares* SEM (PLS-SEM). Menurut Ghazali & Latan (2015) *Partial Least Square* (PLS) adalah sebuah metode analisis yang kuat karena tidak memerlukan asumsi tentang skala pengukuran data dan dapat digunakan dengan jumlah sampel yang terbatas. Metode PLS-SEM cocok digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan teori, dengan fokus pada pengujian hubungan prediktif antara variabel-variabel.

Tujuan utama dari metode ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi apakah terdapat pengaruh atau hubungan antara variabel-variabel yang diteliti (Hair et al., 2017). Peneliti memilih metode *Partial Least Squares* (PLS) karena penelitian ini melibatkan variabel laten yang dapat diukur melalui indikator yang jelas. Dengan menggunakan PLS, peneliti dapat menganalisis data dengan perhitungan yang akurat dan mendalam, memungkinkan mereka untuk memeriksa hubungan yang lebih rinci dan terperinci antara variabel-variabel yang terlibat. Penggunaan PLS-SEM dalam penelitian ini dipilih karena metode ini cocok untuk menguji pengaruh prediktif hubungan antara variabel dalam suatu model.

3.7.4 Diagram Jalur Penelitian

Dalam PLS-SEM, diagram jalur dilakukan untuk mengilustrasikan model dalam bentuk visual. Menurut Hair et al. (2017) diagram jalur menggambarkan dugaan sementara dan keterkaitan antar variabel yang digunakan untuk diestimasi dalam *Structural Equation Modeling* (SEM). Variabel atau konstruk direpresentasikan dengan bentuk lingkaran atau oval, sementara indikator manifest dari variabel atau konstruk digambarkan dengan persegi panjang. Arah panah pada diagram jalur menunjukkan jenis hubungan yang ada, baik pada model pengukuran (outer model) maupun model struktural (*inner model*). Konstruksi diagram jalur pada penelitian ini disajikan dalam Gambar 3.2 sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Diagram Jalur Penelitian

Sumber : Diolah peneliti, 2023

3.7.5 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran atau outer model dilakukan untuk menilai validitas atau reliabilitas model. Outer model dengan indikator *reflektif* dievaluasi melalui validitas *convergent* dan *discriminant* dari indikator pembentuk konstruk laten dan *composite reliability* serta *cronbach alpha* untuk blok indikatornya

3.7.5.1 Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Menurut Hair et al. (2017) validitas konvergen adalah seberapa baik konstruk konvergen menjelaskan varian itemnya. Nilai validitas konvergen dapat dilihat dari nilai *outer loadings* (*loading factor*) dan *Average Variance Extrancted (AVE)*. Validitas konvergen digunakan untuk menunjukkan bahwa responden dapat memahami pernyataan-pernyataan yang terkait dengan setiap variabel laten dalam penelitian dengan cara yang sesuai dengan tujuan yang dimaksudkan oleh peneliti. Validitas konvergen dianggap dapat diterima ketika *loading factor* atau angka menunjukkan

Syahna Gustari, 2023

PENGARUH PENGALAMAN WISATAWAN TERHADAP NIAT BERKUNJUNG KEMBALI DI CIWANGUN INDAH CAMP (CIC) BANDUNG BARAT DENGAN MEDIATOR *MEMORIES*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

korelasi antara skor butir soal dengan skor indikator konstruk yang digunakan untuk mengukur konstruk. Untuk penelitian *confirmatory*, nilai loading factor lebih besar dari 0,7 dianggap valid dengan konstruk yang diuji, sedangkan untuk penelitian *exploratory*, nilai *loading factor* antara 0,6 dan 0,7 masih dapat diterima.

Pengujian selanjutnya melibatkan evaluasi nilai *Average Variance Extracted (AVE)* untuk semua item dalam setiap konstruk. Untuk menghitung AVE, langkahnya adalah mengkuadratkan loading setiap indikator pada sebuah konstruk dan kemudian mengambil nilai rata-ratanya. Nilai AVE untuk validitas konvergen minimal harus 0,5 atau lebih tinggi 0,5. Suatu variabel atau konstruk biasanya dapat menjelaskan lebih dari setengah varian indikator jika nilai AVE 0,5 atau lebih.

3.7.5.2 Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Pengukuran validitas diskriminan menurut Hair *et al.* (2017), digunakan untuk menentukan seberapa empiris suatu konstruksi berbeda dari konstruksi lain dalam model struktural. Pengujian validitas diskriminan dapat terlihat dari nilai *cross loading* pengukuran konstruk. Nilai *cross loading* dari pengukuran konstruk dapat digunakan untuk melihat pengujian validitas diskriminan. Nilai *cross loading* menunjukkan seberapa kuat korelasi antara indikator satu konstruk dengan indikator konstruk blok lainnya. Model pengukuran dianggap memiliki validitas diskriminan yang baik jika korelasi antara konstruk dan indikatornya lebih kuat dibandingkan korelasi antara indikator dengan konstruk blok lainnya. Untuk melihat hal ini, masing-masing kolom variabel memiliki garis vertikal dan diagonal. Setiap variabel harus memiliki nilai lebih dari 0,07 untuk memastikan bahwa model pengukuran refleksif valid. Validitas diskriminan juga dapat diuji dengan membandingkan akar kuadrat *Average Variance Extracted (AVE)*.

3.7.5.3 Uji Reliabilitas (*Composite Reliability*)

Uji reliabilitas adalah suatu metode untuk mengukur suatu kuesioner yang berfungsi sebagai indikator suatu variabel atau konstruk. Kuesioner dianggap reliabel jika responden memberikan jawaban yang konsisten, konsisten, dan teratur terhadap pertanyaan. Pengujian reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa alat ukur dapat diandalkan, konsisten, dan akurat dalam mengukur bangunan. Reliabilitas tes konstruk menggunakan indikasi refleksif dapat diukur dengan dua metode yaitu Cronbach Alpha

dan Composite Reliability. Nilai *composite reliability* harus $> 0,7$ untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai $0,6 - 0,7$ masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat *exploratory*. (Ghozali, 2015:75).

3.7.6 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural atau inner model merupakan model yang menghubungkan antar variabel laten eksogen dan endogen. Dalam penelitian ini, variabel laten eksogen meliputi pengalaman wisatawan. Sedangkan, variabel laten endogen meliputi *memories* dan niat berkunjung kembali. Pada tahapan ini dilakukan pengujian *Goodness of Fit* pada model struktural dengan melihat nilai R2, Q2, dan menghitung nilai *Goodness of Fit*.

3.7.6.1 Koefisien Determinasi (R2)

Nilai R2 digunakan untuk mengukur kriteria kualitas model atau *goodness of fit model* sekaligus juga sebagai koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan besaran pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Kriteria nilai R2 menurut Chin (dalam Ghozali & Latan, 2015) yaitu:

- 0.67 kuat
- 0.33 moderat
- 0.19 lemah

3.7.6.2 Predictive Relevance (Q2)

Dalam model struktural atau inner model dilakukan juga pengujian untuk melihat nilai Q2 atau *Predictive Relevance*. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi kualitas nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan estimasi parameter yang digunakan. Jika nilai Q2 lebih besar daripada 0, maka model memiliki relevansi prediksi yang baik (*predictive relevance*), sedangkan jika nilai Q2 yang kurang dari 0, maka model tersebut tidak memiliki *predictive relevance* (Ghozali, 2016).

$$Q^2 = 1 - \frac{\sum_D E_D}{\sum_D O_D}$$

Dengan *D* merupakan omission distance, *E* merupakan jumlah kuadrat kesalahan prediksi, dan *O* merupakan jumlah kesalahan kuadrat menggunakan nilai mean untuk

prediksi. Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan model mempunyai *predictive relevance*, sedangkan nilai $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*.

3.7.6.3 Estimasi Path Coefficient

Koefisien jalur yang digunakan untuk mengetahui apakah antara satu variabel dengan variabel lainnya memiliki hubungan positif atau negatif. Hair et al.(2017), menyatakan bahwa koefisien jalur merepresentasikan hubungan yang dihipotesiskan antar variabel. Pada tahap ini pengujian dapat dilakukan menggunakan metode bootstrapping yang tersedia pada perangkat lunak smartPLS . Kriteria penilaian koefisien jalur dalam pengujian ini adalah jika nilainya lebih besar dari 0, maka variabel tersebut menunjukkan hasil hubungan yang positif terhadap variabel lainnya. Sebaliknya, jika koefisien jalurnya kurang dari 0, maka variabel tersebut mempunyai hubungan arah yang negatif terhadap variabel lainnya, semakin dekat estimasi koefisiennya dengan 0, maka hubungannya semakin lemah.

3.7.6.4 Uji Kriteria Goodness of Fit (GoF)

Selanjutnya, uji kecocokan model dengan menggunakan *Goodness of Fit Index (GoF)* menjelaskan kecocokan model secara keseluruhan baik *outer model* maupun *inner model*. Menurut Tenenue (2004), nilai *GoF* pada model penelitian yang dibangun digunakan untuk mengukur tingkat kecocokan model apakah terdapat perbedaan (*discrepancy*) antara nilai yang diobservasi dengan nilai yang diharapkan di dalam model penelitian. Berikut rumus dan rentang nilai *GoF* Index.

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

Kategori :

- a) 0,00 – 0,24 kategori kecil
- b) 0,25 – 0,37 kategori sedang
- c) 0,38 – 1,00 kategori tinggi

3.7.6.5 Uji Hipotesis (Path Coefficient)

Uji hipotesis diperlukan sebelum melakukan penelitian untuk menentukan dugaan sementara dari sebuah permasalahan. Standar pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

1. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Selain mempertimbangkan hal tersebut, peneliti melihat dari nilai signifikansi atau $P\text{-value} > 0,05$ yang berarti, jika :

1. Jika $P\text{-value} > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika $P\text{-value} < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak